

Babunyi: Rekomposisi Kesenian Materak Dalam Konsep Musik Minimalis

(Babunyi: Recomposition of Materak Art in Minimalist Music Concept)

M. Habib Al Mubaraq¹, Della Rosa Panggabean², Nora Anggraini³, Vindo Alhamda Putra⁴

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: habibmubaraq8@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: dellarosa@isi-padangpanjang.ac.id

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: nora.willy515@gmail.com

⁴Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: vindoalhamda18@gmail.com

Article Information

Submitted : 2025-05-24
Review : 2025-05-24
Accepted : 2025-06-18
Published : 2025-06-19

Correspondence Author

Nama : M. Habib Al Mubaraq
E-mail : habibmubaraq8@gmail.com

ABSTRACT

The musical composition "Babunyi" (a recomposition of Materak art in the minimalist music concept) is inspired by one of the kompong patterns found in Materak art, specifically the Kurang 1 pattern, which consists of the Induk (parent), Anak 2 (second child), and Anak 3 (third child) patterns. The concept of "Babunyi" utilizes a minimalist music approach, processed using the harmonic minor scale, and will be realized in a mixed ensemble format. The creation method for this work consists of three stages: exploration, experimentation, and realization. There are three structural processes in this composition: I (restricted pitch and rhythm materials), II (phasing), and III (long duration). The conclusion drawn is the use of minimal patterns followed by gradual changes until a complete musical composition is achieved.

Keywords : *Materak, Kompong, Kurang 1, Minimalist Music, Mixed Ensemble.*

PENDAHULUAN

Babunyi merupakan karya komposisi yang berangkat dari kesenian *Materak* atau yang dikenal dengan kesenian kompang. Kompang adalah jenis alat musik *membraphone*, yaitu jenis alat musik yang sumber suaranya berasal dari membran. Membrannya terbuat dari kulit kambing dan melekat kuat pada sebuah bingkai kayu dengan diameter antara 20-25 cm. Kompang dimainkan hanya dengan menggunakan telapak tangan, tidak dimainkan menggunakan alat pukul seperti stik dan sebagainya.

Dari banyaknya kesenian kompangan di daerah Jambi, pengkarya merujuk pada kesenian *Materak*. *Materak* merupakan kesenian kompang yang terdapat di daerah Pangkal Babu, Tanjung Jabung Barat, Jambi. Pada mulanya kesenian *Materak* merupakan tradisi rakyat setempat secara turun temurun yang digunakan untuk ritual *nyimah parit* atau dikenal dengan ritual *cuci kampung*. Selain digunakan untuk ritual *nyimah parit*, kesenian *Materak* juga dimainkan pada acara keagamaan seperti acara pernikahan, khataman qur'an, dan *isra' mi'raj* yang berfungsi sebagai iringan sholawat. Seiring perkembangan zaman, kesenian *Materak* terus berkembang dan masih dilestarikan hingga saat ini. (Saleh, Ambo Mekah, Ambo Nuhung, wawancara Januari 2024).

Kesenian *Materak* memiliki pola permainan yang unik dan berbeda yakni penggabungan gaya permainan *interlocking* atau pepaduan pola ritem dan pengulangan ritem memberi warna baru pada kesenian kompang. Kesenian *Materak* memiliki 9 jenis pola ritem yang biasa dimainkan dalam mengiringi sholawat, diantaranya *sambu*, *gencak*, *sehe*, *kurang 1*, *tersiung*, *lampas*, *lompat kuda*, *sehe kepong*, dan *sertak*. (Saleh, Ambo Mekah, Ambo Nuhung, wawancara Januari 2024). Dari 9 jenis pola *rhythm* hanya

pola *sambu*, *gencak*, *sehe*, dan *kurang 1* yang masih dimainkan oleh masyarakat sekitar untuk digunakan dalam ritual *nyimah parit* dan hanya pola *kurang 1* yang dimainkan pada acara pernikahan, khataman qur'an, dan *isra' mi'raj*. Setiap jenis pola tersebut memiliki *rhythm* dan nyanyian sholawat yang berbeda. Dari banyaknya pola ritem pada kesenian *Materak*, pengkarya tertarik dengan gaya permainan *interlocking* pada pola *Kurang 1* yang menjadi ide gagasan pada penggarapan karya ini.



Notasi 1. Notasi Pola *Kurang 1*

Pola *kurang 1* merupakan salah satu pola *rhythm* yang terdapat dalam kesenian *Materak*. Dari hasil wawancara dengan narasumber, pola ini sudah lama diberi nama *Kurang 1* dan tidak ada yang menegetahui alasan mengapa dinamakan dengan pola *Kurang 1*. Pola ini terdiri dari pola induk, anak 2, dan anak 3. Pola induk berperan sebagai dasar dan anak 2 serta anak 3 berperan sebagai peningkah. (Saleh, Ambo Mekah, Ambo Nuhung, wawancara Januari 2024).

Dalam kesenian *Materak*, kompang berperan sebagai alat musik pengiring untuk menyertai lantunan sholawat. Fungsinya adalah memberikan elemen ritmis yang mendukung dan mengiringi dengan pukulan-pukulan yang sesuai dan menciptakan suasana musik serta memperkuat lantunan sholawat tersebut. Sholawat tersebut dinyanyikan dengan kitab yang diberi nama "*Hadra*". (Saleh, Ambo Mekah, Ambo Nuhung, wawancara Januari 2024). Salah satu sholawat yang sering dilantunkan sebagai berikut.



Notasi 2. Notasi Pola Sholawat

Lirik sholawat :

Allahumma sholli ala Muhammad

Nawafil hisab li 'ala Muhammad

Dari lantunan sholawat tersebut pengkarya menganalisis dan menyimpulkan bahwa sholawat tersebut mendekati nada *D, E, F, G, A, Bb, C#* (minor harmonis). kemudian pengkarya meng-imitasi teknik vokal dalam sholawat seperti teknik *glissando* yang diimitasi ke *string* dan nada nada pokok dari sholawat yang diimitasi ke *piano, string, dan marimba*. Hal tersebut menjadi ketertarikan bagi pengkarya untuk menggarap sebuah komposisi musik yang berangkat dari sebuah objek musikal kesenian *Materak*.

Penggabungan gaya permainan *interlocking* atau pepaduan pola rhythm dan pengulangan rhythm secara terus-menerus pada pola *Kurang 1*, relevan untuk digarap kedalam konsep komposisi musik minimalis. Menurut salzman, ide musik berdasarkan pola-pola yang diulang-ulang, pulsa yang regular, bahan sedikit, bentuk-bentuk yang jelas (kadang-kadang Panjang), dan transformasi melalui perubahan sedikit demi sedikit terdapat dalam banyak jenis musik di luar musik Barat, misalnya musik dari India atau gamelan Bali atau Jawa di Indonesia. Gaya musik ini sering disebut dengan musik minimalis atau musik *process* (Rhoderick J. McNeill, 1998: 463). Selain menggunakan teknik penggarapan musik minimalis, karya ini juga menggunakan teknik penggarapan tambahan seperti (*sequence, diminished, augmentation, dan repetition*). Kemudian komposisi ini digarap menggunakan format ansambel campuran.

Ansambel campuran, disebut demikian karena mencakup instrumen dari keluarga yang berbeda seperti *string, woodwind, brass, dan percussion*. Ansambel campuran biasanya tidak memiliki standar yang baku, ada banyak kombinasi berbeda dari banyak karya yang menggunakan format ini. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa biasanya hanya ada satu pemain per-section atau lebih, artinya tidak ada *string section*, seperti dalam orkestra (Wilkins, 2006: 188).

METODE

Komposisi musik "*Babunyi*" (Rekomposisi Kesenian *Materak* Dalam konsep Musik Minimalis) melalui tahapan-tahapan panjang. Tahapan pertama dalam penciptaan karya ini adalah menentukan objek. Pengkarya memilih objek Kesenian *Materak* di Pangkal Babu, Tanjung Jabung Barat, Jambi. Kesenian tersebut menjadi kekuatan *generative* atau daya penggerak yang mendorong pengkarya untuk menjadikan kesenian tersebut sebagai objek dan dikemas menjadi komposisi musik.

Setelah menemukan objek material, pengkarya melakukan tahapan observasi dimana pengkarya melakukan wawancara dengan narasumber sekaligus pemain pada kesenian *Materak* di daerah Pangkal Babu, Tanjung Jabung Barat, Jambi. Pada tahap wawancara pengkarya mencari data-data tentang kesenian *Materak* tersebut.

Langkah berikutnya yang dilakukan pengkarya adalah proses penciptaan. Adapun tahap-tahap penciptaan karya ini sebagai berikut :

1. Konsep dan bentuk karya

Karya musik *Babunyi* akan digarap kedalam konsep musik minimalis yang terdapat beberapa proses penggarapan musik minimalis, yaitu proses I (*Restricted*

pitch and rhythm materials), proses II (*Phasing*), dan proses III (*Long duration*).

2. Format musik

Setelah menentukan teknik, konsep, dan bentuk, selanjutnya pengkarya memilih format ansambel campuran yang terdiri dari *string* (*violin 1st*, *violin 2nd*, *viola*, *violincello*, *contrabass*), *kompang*, *marimba*, *vibraphone*, *piano*, dan *vokal*.

3. Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, adapun penjelajahan itu merupakan kerja kreatif di meja kerja. Pada tahap ini pengkarya melakukan eksplorasi dan membuat transkrip dari pola ritme dan melodi yang terdapat pada kesenian *Materak* di *software sibelius*. Setelah itu, pengkarya mengeksplorasi instrument yang cocok untuk memainkan melodi-melodi dan teknik berdasarkan karakter, warna suara dan ambitus dari masing-masing instrument yang dapat menggambarkan konsep komposisi "*Babunyi*".

4. Eksperimentasi

Setelah melakukan eksplorasi dalam membuat garapan karya ini tahapan selanjutnya adalah ber-eksperimen terhadap tema pokok yang akan digunakan pada karya ini. Eksperimen tersebut berupa pengolahan teknik, harmoni dan penggarapan musik minimalis pada karya ini di *software sibelius*.

5. Perwujudan

Pada tahap ini pengkarya menggarap sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas. Setelah karya selesai digarap, selanjutnya dengan proses latihan yang kemudian akan ditampilkan sebagai syarat untuk memenuhi kelulusan strata 1 di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Proses latihan dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 20.00 WIB, dilaksanakan di ruangan B22. Proses latihan dilakukan dengan mengelompokkan masing-masing divisi dan melatih bagian-bagian yang sulit. Tahap berikutnya adalah proses latihan gabungan untuk menyatukan permainan bersama dengan segala teknik yang sudah tertulis pada *fullscore*.

6. Tahap Penyempurnaan Penulisan dan Pertunjukkan karya

Tahap ini berupa penjelasan karya sebagai lanjutan dalam bentuk capaian karya dan pertunjukkan komposisi musik "*Babunyi*". Semua dievaluasi sebelum dan sesudah adanya ujian komprehensif.

Komposisi musik "*Babunyi*" akan dipertunjukkan di Auditorium Boestanul Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan desain panggung yang disesuaikan dengan akustik ruangan, kapasitas pentas dengan jumlah player, dan estetika pertunjukkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya komposisi musik *Babunyi* (Rekomposisi Kesenian *Materak* Dalam konsep Musik Minimalis) berangkat dari pola *Kurang 1* dalam kesenian *Materak* yang ada di Pangkal Babu, Kab. Tanjung Jabung Barat, Prov. Jambi. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan pengkarya, pola ritme *Kurang 1* merupakan motif yang dimainkan secara terus-menerus (*repetition*). Dalam kesenian *Materak*, pola *Kurang 1* berperan sebagai pengiring sholawat. Sholawat yang digunakan dalam kesenian *Materak* menggunakan buku yang disebut dengan nama "*Hadra*".

Dalam komposisi musik *Babunyi*, pengkarya mengolah dan memodifikasi pola ritme *Kurang 1* dengan menggunakan teknik *diminished* dan tetap mempertahankan ciri

khas dan keasliannya serta menggunakan *scale minor harmonis* yang terdapat dalam salah satu sholawat untuk penggarapan melodi. Pola *Kurang 1* yang dimodifikasi dapat dilihat dibawah ini.

The image shows three staves of musical notation. The top staff is labeled 'Kompang Anak 2', the middle 'Kompang Induk', and the bottom 'Kompang Anak 3'. All three staves are in 4/4 time. The notation consists of rhythmic patterns using eighth and sixteenth notes, with some rests and accents. The patterns are similar across the three parts, suggesting a shared rhythmic motif.

Notasi 3. Pola *Kurang 1* yang di modifikasi.

Pada proses I (*Restricted pitch and rhythm materials*) adalah pemanfaatan nada atau ritme yang terbatas dengan maksimal. Pada proses ini, pola ritme *Kurang 1* menjadi dasar untuk penggarapan dengan menggunakan *scale minor harmonis* untuk penggarapan melodi. Motif pada proses I terdiri dari 1 birama kemudian bertahap, masing-masing pola akan dimainkan kembali disetiap ketukan, dan muncul lagi pola yang sama tetapi pada penepatan ketukan yang berbeda.

Pada proses II dilanjutkan dengan (*Phasing*) adalah pergeseran progresif dalam fase dua atau lebih salinan suara atau pola musik. Pada proses ini mencoba memunculkan pergerakan berbeda pada struktur musik dengan menggunakan teknik *augmentation* dan *diminished*. Selain itu pada proses ini pengkarya ingin menghadirkan salah satu ciri permainan kesenian *Materak* yaitu penggunaan teknik *interlocking* atau proses dimana dua atau lebih pola ritme atau melodi berulang saling bertautan untuk menciptakan struktur musik yang kompleks dan dinamis.

Pada proses III (*Long duration*) merupakan pengembangan dari keseluruhan proses yang ingin dicapai oleh pengkarya. Pada proses ini sebuah pola bisa dipertahanan selama beberapa waktu, sedangkan harmoni

bisa bertahan sama atau lebih dengan pola. Proses ini memiliki rentang waktu yang lebih lama karena terdapat lebih banyak pengembangan motif dan harmoni.

1. Proses I

Pada bagian I ini menggunakan teknik penggarapan musik minimalis *restricted pitch and rhythm materials*. Proses ini merupakan pemanfaatan nada atau *rhythm* yang terbatas dengan semaksimal mungkin. Pada proses ini pola *Anak 2* berperan memainkan melodi utama, sedangkan pola *Induk* dan *Anak 3* berperan sebagai *background harmony*. Proses ini memunculkan pola *Kurang 1* secara terus-menerus dan mengalami perubahan perlahan. Proses ini memiliki 84 birama dengan rentang durasi 3 menit dimainkan dengan *scale minor harmonis*, dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan *metronome* 110 *beat* per menit.

a. Introduction

Introduction terdiri dari 24 birama yang dimainkan dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. *Introduction* ini dimainkan oleh *instrument kompang* pada birama 1 sampai 8 memainkan pola ritem *induk* pada pola *Kurang 1*. Kemudian pada birama 9 *instrument contrabass* masuk memainkan pola ritem *Induk* pada pola *Kurang 1* dengan menggunakan *augmentation* sebagai *background harmony*. Lalu pada birama 17 *marimba (b)* dan *piano* memainkan pola ritme *anak 3* sebagai *background harmony*.

b. Kalimat A

Pada kalimat A terdiri dari 32 birama, mulai dari birama 25 sampai 56 yang dimainkan dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini *marimba (a)* mengimitasi pola *Anak 2* sebagai melodi utama, dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 4. Notasi *marimba (a)* meng-imitasi pola *Anak 2* pada birama 25-84.

Kemudian *vocal I*, *violin I*, dan *violin II* juga memainkan melodi tetapi dengan memunculkannya secara bertahap atau perlahan-lahan dengan cara yang berbeda. Kemudian *marimba (b)* memainkan pola *Anak 3* menggunakan teknik *diminished*. *Piano*, *vokal 2*, *vokal 3*, *vokal 4*, *viola*, *violoncello*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*, *kompang* tetap memainkan pola ritme *induk* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat B.

c. Kalimat B

Pada kalimat B terdiri dari 16 birama, mulai dari birama 57 sampai 72 yang dimainkan dengan sukatan 4/4, tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit, dan menggunakan *repeat*. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, *vokal I*, dan *violin I* pada birama 57, *violin II* memainkan melodi di ketukan ke dua. Pada birama 57 *piano clef G* memainkan *retrograde rhythm* dari melodi utama. Kemudian *marimba (b)*, *piano*, *vokal 2*, *vokal 3*, *vokal 4*, *viola*, *violoncello*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*, *kompang* tetap memainkan pola ritme *induk* pada pola ritme *kurang 1*. Pada birama 65 *kompang*, *piano*, *violin I*, dan *violin II* memainkan pola dengan *augmentation* dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat C. dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 5. Notasi *kompang*, *piano*, *violin I*, dan *violin II* menggunakan teknik *augmentation* pada birama 65-72.

d. Kalimat C

Pada kalimat C terdiri dari 12 birama, mulai dari birama 73 sampai 84 yang dimainkan dengan sukatan 4/4, tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, kemudian *vocal I*, *violin I*, dan *violin II* memainkan melodi yang berkurang secara perlahan, *piano clef G* memainkan *retrograde rhythm* dari melodi. *Marimba (b)*, *piano*, *vokal 2*, *vokal 3*, *vokal 4*, *viola*, *violoncello*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*, *kompang* tetap memainkan pola ritme *induk* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat C.

2. Proses II

Pada proses II ini menggunakan teknik penggarapan musik minimalis *phasing*. Proses ini merupakan pergeseran progresif dalam fase dua atau lebih salinan suara atau pola musik. Pada proses ini mencoba memunculkan pergerakan berbeda pada struktur musik dengan menggunakan teknik *augmentation* dan *diminished*. Selain itu, pengkarya juga memunculkan salah satu ciri kesenian *Materak* yaitu teknik *interlocking*. Proses ini memiliki 95 birama dengan rentang durasi 3 menit dimainkan dengan *scale minor harmonis*, dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit.

a. Transition

Transition terdiri dari 10 birama yang dimainkan dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini *marimba (a)* tetap mempertahankan melodi dari pola ritme *anak*

2 pada pola ritme *Kurang 1* sebagai melodi utama.

b. Kalimat A

Pada kalimat A terdiri dari 32 birama, mulai dari birama 11 sampai 42 yang dimainkan dengan sukut 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, kemudian *vocal I*, *vocal II*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *marimba (b)* dan *kompang 2* juga memainkan pola ritme melodi tetapi dengan memunculkannya secara bertahap atau perlahan-lahan. Kemudian *piano* memainkan pola *Anak 3* menggunakan *diminised*. *vocal 3*, *vocal 4*, *violoncello*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*, *kompang 1* tetap memainkan pola ritme induk pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat B.

c. Kalimat B

Pada kalimat B terdiri dari 45 birama, mulai dari birama 43 sampai 87 yang dimainkan dengan sukut 4/4, tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit, dan menggunakan *repeat*. Pada birama 43 sampai 50 melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, *marimba (b)*, *vocal I*, *vocal II*, *violin I*, *violin II*, dan *viola*. Kemudian pada birama 51 sampai 87 *marimba (a)*, *vocal 1*, dan *vocal 2* memainkan melodi dan *marimba (b)* memainkan melodi dengan *phasing*, dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 6. Notasi *marimba (b)* memainkan teknik *phasing* pada birama 51-87.

Piano, *vokal 3*, *vokal 4*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*. *Kompang 1* memainkan pola ritme induk, *kompang 2*

memainkan pola ritme *anak 2*, dan *kompang 3* memainkan pola ritme *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat C.

d. Kalimat C

Pada kalimat C terdiri dari 8 birama, mulai dari birama 88 sampai 95 yang dimainkan dengan sukut 4/4, tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, *marimba (b)*, *vocal 1*, dan *vocal 2*. *Piano*, *vocal 3*, *vocal 4*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*. Sedangkan *kompang 1*, *kompang 2*, dan *kompang 3* memainkan pola ritme dari pola *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi ke proses ke III.

3. Proses III

Pada proses ini menggunakan teknik penggarapan musik minimalis *long duration*. Proses ini merupakan pengembangan dari keseluruhan proses yang ingin dicapai oleh pengkarya. Pada proses ini sebuah pola bisa dipertahanan selama beberapa waktu, sedangkan harmoni bisa bertahan sama atau lebih dengan pola. Proses ini memiliki rentang waktu yang lebih lama karena pada proses ini pola *Kurang 1* lebih banyak terjadi perubahan pada melido maupun harmoni. Proses ini memiliki 101 birama dengan rentang durasi 6 menit dimainkan dengan *scale minor harmonis*, dengan sukut 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit.

a. Transition

Transition terdiri dari 16 birama yang dimainkan dengan sukut 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada birama 1 sampai 8 *marimba (a)*

tetap mempertahankan melodi dari pola ritme *anak 2* pada pola ritme *Kurang 1*, *instrument kompong 1* memainkan pola *induk*, *kompong 2* memainkan pola *anak 2*, dan *kompong 3* memainkan pola *anak 3* dari pola *kurang 1*. Kemudian pada birama 9 sampai 16 *marimba (b)* dan *piano* memainkan pola *Anak 3* sebagai *background harmony*.

b. Kalimat A

Pada kalimat A terdiri dari 11 birama, mulai dari birama 17 sampai 27 yang dimainkan dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, kemudian *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* juga memainkan pola ritme melodi tetapi dengan *augmentation*, dapat dilihat pada notasi berikut.



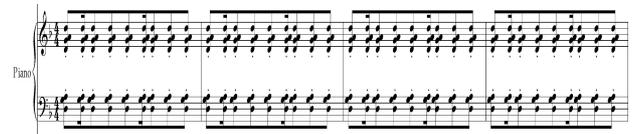
Notasi 7. Notasi *violin I*, *violin II*, *viola*, dan *violoncello* memainkan pola *Anak 2* menggunakan teknik *Augmentation* pada birama 17-27 dan 82-86.

Kemudian *piano*, *marimba (b)*, *vocal 1*, *vocal 2*, *vocal 3*, *vocal 4*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*, *kompong 1* memainkan pola ritme *induk*, *kompong 2* memainkan pola *anak 2*, *kompong 3* memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat B.

c. Kalimat B

Pada kalimat B terdiri dari 6 birama dengan menggunakan *repeat*, mulai dari birama 28 sampai 33 yang dimainkan dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*, kemudian *piano* memainkan pola *Anak 3* dengan

menggunakan *diminished*, dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 8 Notasi *piano* memainkan pola *Anak 3* menggunakan teknik *diminished* pada birama 28-33, 42-53, dan 74-81.

Marimba (b), *vocal 1*, *vocal 2*, *vocal 3*, *vocal 4*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*. *Kompong 1* memainkan pola ritme *induk*, *kompong 2* memainkan pola *anak 2*, *kompong 3* memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat C.

d. Kalimat C

Pada kalimat C terdiri dari 8 birama dengan menggunakan *repeat*, mulai dari birama 34 sampai 41 yang dimainkan dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*, kemudian *piano*, *marimba (b)*, *vocal 1* dan *vocal 2* memainkan *background harmony*. *Vocal 3*, *vocal 4*, dan *contrabass* memainkan pola *Anak 3*. *Kompong 1* memainkan pola ritme *induk*, *kompong 2* memainkan pola *anak 2*, *kompong 3* memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat D.

e. Kalimat D

Pada kalimat D terdiri dari 12 birama dengan menggunakan *repeat* dan kamar 1, mulai dari birama 42 sampai 53 yang dimainkan dengan sukatan 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, kemudian *violin I*, *violin II*, dan *viola* memainkan melodi dengan teknik *sequence* naik, dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 9. Notasi *violin I*, *violin II*, dan *viola* memainkan melodi dengan teknik *sequence* naik pada birama 42-53.

Kemudian *piano* memainkan pola *Anak 3* dengan menggunakan *diminished* seperti pada kalimat B, *marimba (b)*, *vocal 1*, *vocal 2*, *vocal 3*, *vocal 4*, *violoncello* dan *contrabass* memainkan background harmony. *Kompang 1* memainkan pola ritme *induk*, *kompang 2* memainkan pola *anak 2*, *kompang 3* memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat C.

f. Kalimat E

Pada kalimat D terdiri dari 12 birama dengan menggunakan *repeat* dan kamar 2, mulai dari birama 54 sampai 65 yang dimainkan dengan sukata 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, dan *violin I*, *violin II*, dan *viola* memainkan melodi dengan teknik *sequence* turun, dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 10. Notasi *violin I*, *violin II*, dan *viola* memainkan melodi dengan teknik *sequence* naik pada birama 54-65.

Kemudian *piano* memainkan pola *Anak 3* dengan menggunakan *augmentation*, *marimba (b)*, *vocal 1*, *vocal 2*, *vocal 3*, *vocal 4*, *violoncello* dan *contrabass* memainkan background harmony. *Kompang* memainkan pola *Kurang 1* dengan menggunakan teknik *augmentation*, *Vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat C.

g. Kembali Ke Kalimat C

Pada kalimat C terdiri dari 8 birama dengan menggunakan *repeat*, mulai dari birama 66 sampai 73 yang dimainkan dengan sukata 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*, kemudian *piano*, *marimba (b)*, *vocal 1*, *vocal 2*, *vocal 3*, *vocal 4*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*. *Kompang 1* memainkan pola ritme *induk*, *kompang 2* memainkan pola *anak 2*, *kompang 3* memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat B.

h. Kembali Ke Kalimat B

Pada kalimat B terdiri dari 6 birama dengan menggunakan *repeat*, mulai dari birama 74 sampai 81 yang dimainkan dengan sukata 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*, kemudian *piano*, *marimba (b)*, *vocal 1*, *vocal 2*, *vocal 3*, *vocal 4*, dan *contrabass* memainkan *background harmony*. *Kompang 1* memainkan pola ritme *induk*, *kompang 2* memainkan pola *anak 2*, *kompang 3* memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*, dan *vibraphone* memainkan transisi menuju kalimat A.

i. Kembali Ke Kalimat A

Pada kalimat A terdiri dari 5 birama, mulai dari birama 82 sampai 86 yang dimainkan dengan sukata 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh *marimba (a)*, kemudian *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* juga memainkan pola ritme melodi tetapi dengan pengurangan nada. Kemudian *piano*, *marimba (b)*, *vocal 1*, *vocal*

2, vocal 3, vocal 4, dan contrabass memainkan *background harmony*, kompiang 1 memainkan pola ritme *induk*, kompiang 2 memainkan pola *anak 2*, kompiang 3 memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*.

j. Coda

Pada bagian *coda* ini terdiri dari 15 birama, mulai dari birama 87 sampai 101 yang dimainkan dengan sukut 4/4 dan tempo *allegretto* kecepatan metronom 110 *beat* per menit. Pada birama 95 sampai 99, *marimba (a)* memainkan melodi, *piano* dan *marimba (b)* memainkan *background harmony*. Kompiang 1 memainkan pola *induk*, kompiang 2 memainkan pola *anak 2*, kompiang 3 memainkan pola *anak 3* pada pola ritme *kurang 1*. Pada birama 100 sampai 104 hanya *instrument kompiang* yang bermain pola ritme *kurang 1*. Dilanjutkan pada birama 105 sampai 109 tersisa pola *induk* pada pola *kurang 1* yang dimainkan oleh *kompiang 1*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komposisi musik *Babunyi* (Rekomposisi kesenian *Materak* Dalam konsep Musik Minimalis) adalah komposisi yang berangkat dari pola ritme *Kurang 1* pada kesenian *Materak* atau yang biasa dikenal dengan kesenian kompiang yang di garap ke dalam konsep musik minimalis tiga bagian dengan format ansambel campuran.

Pada proses I pengkarya menggunakan teknik penggarapan musik minimalis (*restricted pitch and rhythm materials*) yang merupakan pemanfaatan ritme dan keterbatasan nada dengan semaksimal mungkin. Pada proses I ini dimainkan dengan *scale minor harmonis*, sukut 4/4, dan tempo *allegretto* dengan kecepatan metronom 110 *beat* per menit.

Pada proses II pengkarya menggunakan teknik penggarapan musik minimalis (*phasing*) yang merupakan pergeseran progresif dalam fase dua atau lebih salinan suara atau pola musik. Pada bagian ini mencoba memunculkan pergerakan berbeda pada struktur musik dengan menggunakan teknik *augmentation* dan *diminished*. Pada proses II ini dimainkan dengan *scale minor harmonis*, sukut 4/4, dan tempo *allegretto* dengan kecepatan metronom 110 *beat* per menit.

Pada proses III pengkarya menggunakan teknik penggarapan musik minimalis (*long duration*) yang merupakan pengembangan dari keseluruhan proses yang ingin dicapai oleh pengkarya. Pada bagian ini sebuah pola bisa dipertahankan selama beberapa waktu, sedangkan harmoni bisa bertahan sama atau lebih dengan pola. Proses III ini dimainkan dengan *scale minor harmonis*, sukut 4/4, dan tempo *allegretto* dengan kecepatan metronom 110 *beat* per menit.

KEPUSTAKAAN

- Alfath, Muhammad (2022). *Nyerau Siklik*. Padangpanjang: Pascasarjana ISI Padangpanjang.
- Dave Black dan Tom Gerou (1998). *Essential Dictionary Of Orchestration*. Los Angeles: Alferd Publishing Co., Inc.
- Fajriah, Rahmi dan Wimbrayardi. (2020). *Fungsi Kesenian Kompangan Dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*. Padang: UNP Padang.
- Putra, Cepri Zulda (2022). *The Central Processing Musik Of Bacalempong*. Padangpanjang: Pascasarjana ISI Padangpanjang.

Kahn dan Averill (1983). *American Minimal Music*. London: Wim Mertens.

Karl-Edmund Prier SJ (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Leon Stain (1979). *Structure & Style (the study and analysis of musical form)*. Amerika: Summy-Birchard Music.

Rhoderick J. McNeill (1998). *Sejarah Musik Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia.

Suaibatul, Aslamiah. (2021). *Literasi Seni Kompangan Masyarakat Desa Senaning Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari*. Jambi: UIN Jambi.

Sunarto (2016). *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.

Wilkins, Margaret, L (2006). *Creative Music Composition: The Young Composer Voice*. New York: Taylor & Francis Group.

Audio/Video

Saleh. (27 Januari 2024). Video Pertunjukkan Kesenian *Materak Pola Ritme Kurang 1*. Hasil wawancara pribadi. Desa Pangkal Babu. Kab. Tanjung Jabung Barat.

Wawancara

Saleh, Ambo Mekah, Ambo Nuhung. (27 Januari 2024). Hasil wawancara Pribadi. Desa Pangkal Babu. Kab. Tanjung Jabung Barat.